

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data berisikan tentang profil perusahaan PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut, beberapa penghargaan yang telah diraih perusahaan, kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan mutu dan lingkungan, luas wilayah dan batas-batas wilayah, peta areal kebun, dan struktur organisasi perusahaan.

Selain itu dikumpulkan pula data-data yang berkenaan dengan penelitian tentang kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan tersebut yaitu data banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan panen tandan buah sawit (TBS), banyaknya hari kerja yang hilang sebagai akibat yang ditimbulkan oleh terjadinya kecelakaan kerja, jenis-jenis kecelakaan kerja yang dialami karyawan panen tandan buah sawit (TBS), jumlah karyawan yang berkerja dibagian pemanenan tandan buah sawit (TBS), dan lamanya jam kerja karyawan panen tandan buah sawit (TBS) PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut.

4.1.1 Profil PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut

PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut atau yang biasa disingkat PT. SIR Lukut merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahan Tandan Buah Sawit (TBS) menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Karnel* (PK) yang berada di dalam naungan induk perusahaan First Resources Group (FR Group). PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut berkantor pusat di Gedung Surya Dumai Lantai 5, Jln. Jend. Sudirman Pekanbaru dengan Akta Notaris Singgih Susilo, SH, no. 135, tanggal 29 Juli 1987.

PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut terletak dalam 2 wilayah Kabupaten / Kota yaitu Kabupaten Siak dan Kota Pekanbaru, dimana perbatasan antara kedua wilayah tersebut dipisahkan oleh anak sungai Lukut yang terdapat didalam wilayah PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut. Batas-batas wilayah PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut terdiri dari:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelah Utara : Kelurahan Perawang
Sebelah Selatan : Kelurahan Tebing Tinggi Okura
Sebelah Barat : Desa Maredan Barat
Sebelah Timur : Desa Maredan Timur

Visi, misi, dan semboyan berupa Pancasila First Resources yang selalu diterapkan di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut yaitu:

1. Visi

Menjadi perusahaan agribisnis yang berfokus pada kelapa sawit dan terkenal karena keunggulannya

2. Misi

- a. Terus meningkatkan nilai pemegang saham melalui pertumbuhan dan profitabilitas.
- b. Menjadi perusahaan pilihan karyawan yang memiliki tim berkinerja tinggi untuk menunjang keunggulan bisnis.
- c. Menjadi produsen yang efisien dengan tingkat produktivitas tertinggi dan biaya produksi terendah.
- d. Menjadi perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.

3. Pancasila First Resources

a. Loyalitas

Tumbuh dan berkembang bersama-sama dengan perusahaan; Selalu membela kepentingan perusahaan; Bangga menjadi bagian dari First Resources Group

b. Integritas

Menjunjung tinggi kejujuran dalam bekerja; Terbuka dalam menghadapi masalah; Melarang suap/korupsi; Satunya perbuatan dengan kata; Fokus kepada etika kerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Ketekunan
Bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil terbaik; Selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu; Fokus kepada hasil
- d. Pantang Menyerah
Berpikir kreatif dalam mencari solusi; Tidak ada yang tidak mungkin; Fokus kepada proses dan solusi
- e. Kepedulian
Perusahaan melalui perangkatnya selalu memperhatikan kesejahteraan karyawannya baik melalui komunikasi terbuka, bimbingan, pengembangan karir maupun kompensasi yang kompetitif sesuai dengan kontribusi masing-masing; Fokus kepada kepemimpinan

Kebijakan mutu dan lingkungan yang diterapkan perusahaan PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut guna tercapainya produk serta proses produksi yang berkualitas dan meminimalisir dampak kerugian yang ditimbulkan terhadap lingkungan yaitu sebagai berikut:

1. Utamakan ketentuan dan proses kerja yang berkesesuaian dengan sistem manajemen mutu dan lingkungan
2. Utamakan efisiensi pemanfaatan sumber daya alam dan peningkatan sumber daya manusia
3. Utamakan pemeliharaan dan peningkatan hasil kerja yang bermutu dan berwawasan lingkungan
4. Utamakan prinsip pencegahan dan perbaikan berkelanjutan
5. Utamakan pemenuhan peraturan perundangan yang terkait lingkungan dan regulasi yang relevan.

Selain Itu PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut telah mendapatkan beberapa penghargaan, diantara beberapa penghargaan yang pernah diraih oleh PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut adalah sebagai berikut:

1. 04 Mei 2010 : Penghargaan Nihil Kecelakaan dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tahun 2010 : Perusahaan terbaik ke-3 dalam Lomba Pos Satpam Tingkat Polres Siak

4.1.2 Peta Areal PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut

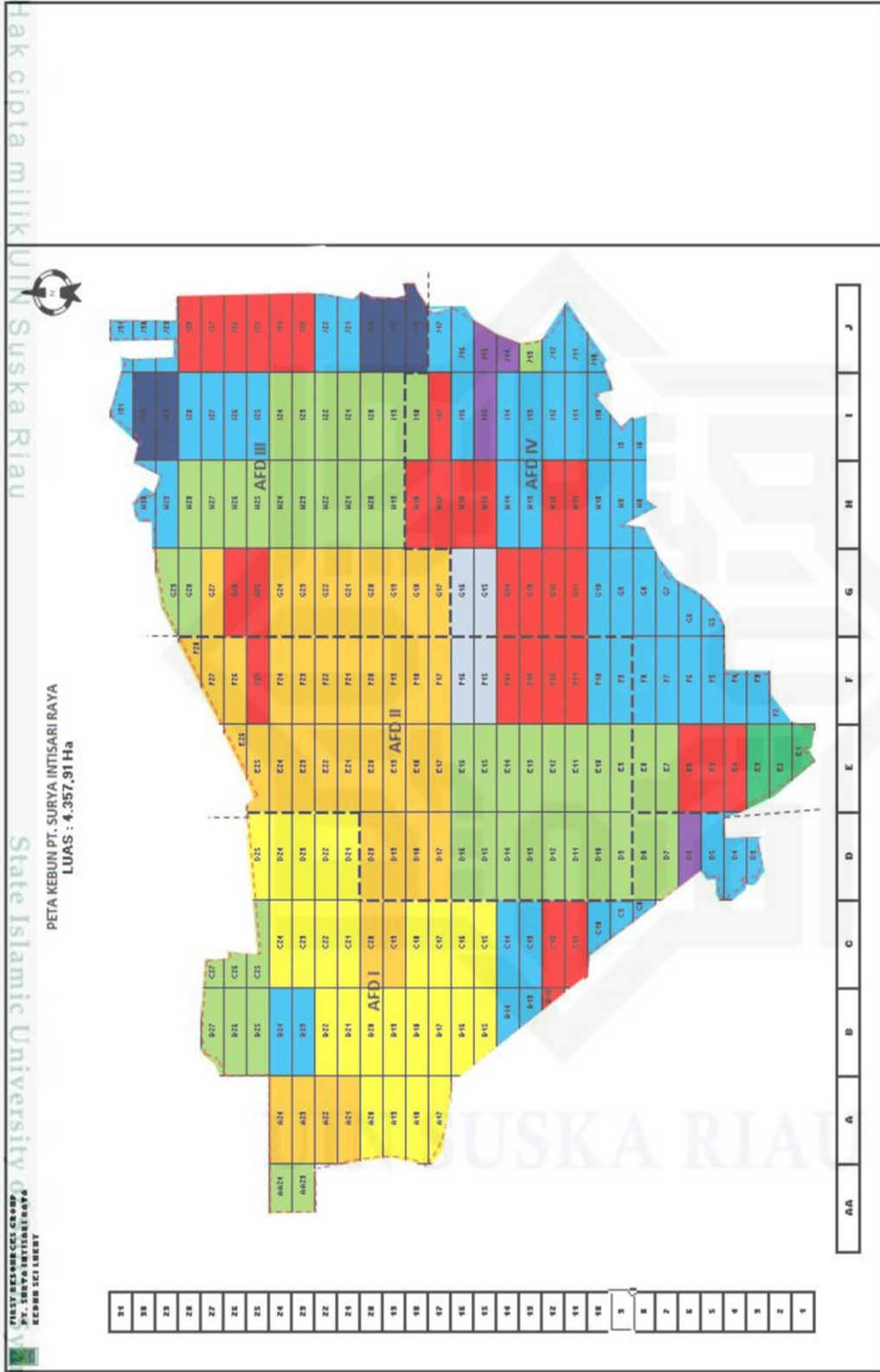
PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut mempunyai hak guna usaha (HGU) dengan total luas lahan 4.672,80 Hektar, yang terdiri atas areal pertanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan (TM) seluas 4.357,91 Hektar dengan tahun tanam 1995, 1996, 1997, 1998, 2003, 2004, 2005, 2009, dan 2010, areal *buffer* jalan atau parit dan sungai 245,63 Hektar, areal bangunan atau *emplasmen* 18,62 Hektar, areal pabrik kelapa sawit 18,70 Hektar, dan areal *inclave* seluas 31,94 Hektar. Areal TM PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut dibagi menjadi 216 blok dan 4 *Afdeling* dengan rincian sebagai berikut:

1. Areal TM *Afdeling* 1: 57 blok, luas 1.051,33 Hektar.
2. Areal TM *Afdeling* 2: 50 blok, luas 1.172,23 Hektar.
3. Areal TM *Afdeling* 3: 52 blok, luas 1.055,99 Hektar.
4. Areal TM *Afdeling* 4: 57 blok, luas 1.078,36 Hektar.

Secara lebih lengkap dan mendetail mengenai area kebun PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut serta pembagian wilayah-wilayah (area) *Afdeling* dan blok-blok perkebuan kelapa sawit dapat dilihat pada peta areal PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut berikut ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4.1 Peta Areal PT Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut

4.1.3 Organisasi Perusahaan PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut

PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut dipimpin oleh seorang *Group manager* (GM) yang bertugas mempersiapkan rencana kerja anggaran kebun dan menyusun rencana operasional kerja pabrik. *Group manager* dibantu oleh manajer pabrik (*mill manager*), kepala administrasi, kepala tata usaha (KTU), manajer humas regional (HR), serta *field manager* (FM).

Field manager bertugas memimpin operasional bidang tanaman dan non tanaman dalam rayon. Penggunaan faktor-faktor produksi diawasi oleh *field manager* agar potensi yang dimiliki tanaman dapat mencapai kualitas dan kuantitas sesuai standar yang ditetapkan perusahaan, selain itu *field manager* bertugas melakukan pengendalian biaya yang telah ditentukan oleh manajemen. Satu orang *field manager* membawahi empat orang *field assistant*.

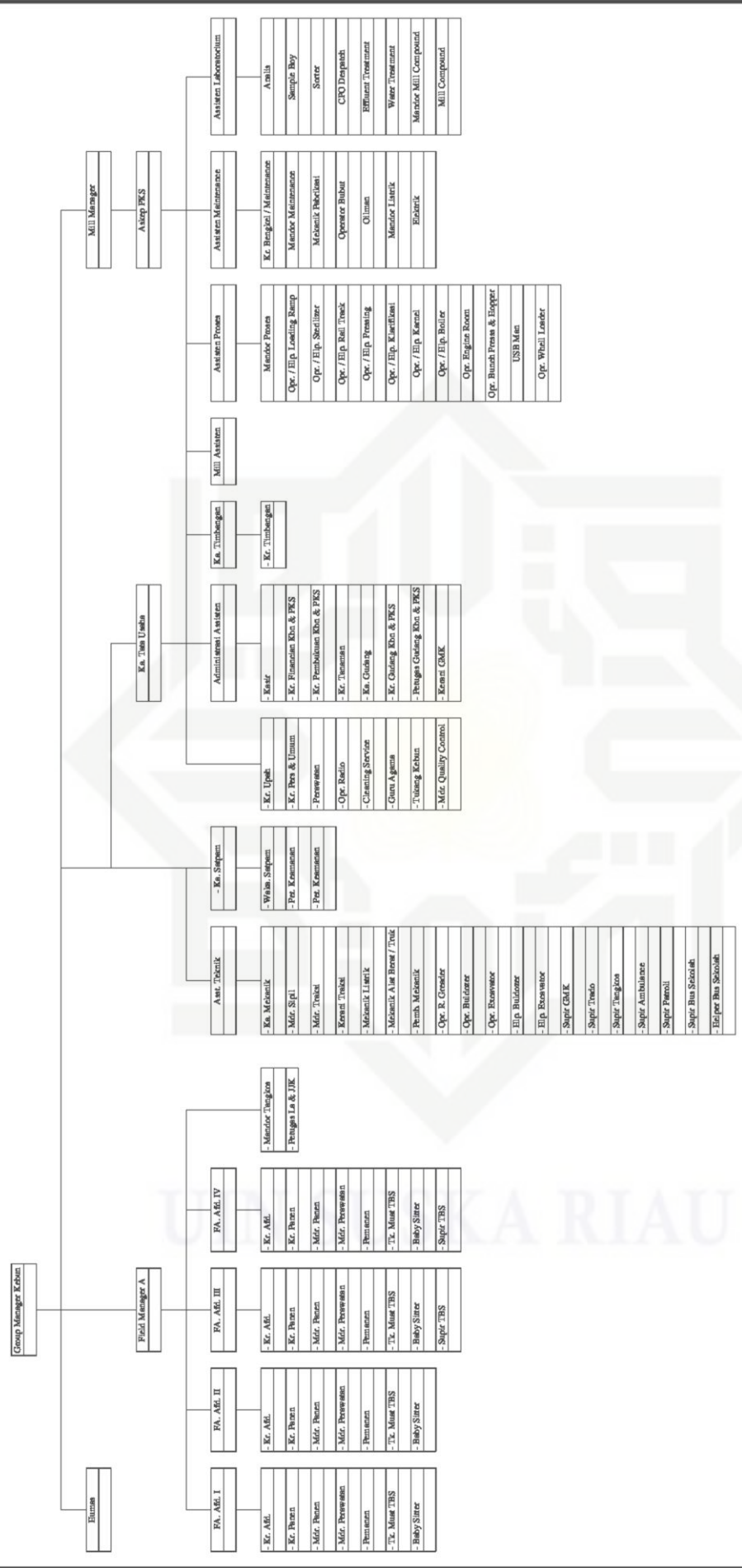
Field assistant bertugas untuk menyusun dan menyerahkan rencana kerja tingkat *afdeling* (harian, bulanan, dan tahunan) kepada *group manager* dan *field manager*. Dalam melaksanakan pekerjaannya, seorang *field assistant* dibantu oleh kerani *afdeling*, mandor 1, mandor panen, mandor perawatan dan kerani produksi.

Kerani *afdeling* bertugas membantu *field assistant* dalam menyusun dan melaporkan hasil pekerjaan di lapangan serta administrasi *afdeling*. Mandor perawatan dan panen bertugas untuk mengawasi kegiatan pemeliharaan dan perawatan agar sesuai dengan norma yang telah ditentukan perusahaan.

Komposisi ketenagakerjaan PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut terdiri atas karyawan *staff* dan karyawan *non-staff*. Karyawan *staff* terdiri atas *group manager*, kepala tata usaha (KTU), kepala satpam, *field manager* (FM), *field assistant* (FA) dan asisten teknik. Karyawan *non-staff* terdiri atas pegawai bulanan tetap (PBT), karyawan harian tetap (KHT), karyawan harian lepas (KHL), serta karyawan borongan.

Bentuk susunan struktur organisasi perusahaan PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut lebih terperinci dapat dilihat pada gambar struktur organisasi di bawah ini.

**STRUKTUR ORGANISASI KEBUN
PT. SURYA INTISARI RAYA – KEBUN SEI LUKUT**



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1.4 Data Jumlah Karyawan Dan Jam Kerja

Jumlah karyawan yang berkerja di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut bagian pemanenan tandan buah sawit (TBS) dalam kurun waktu 2013 sampai dengan 2015 berubah-ubah, hal ini disebabkan karena adanya karyawan baru yang masuk ataupun karyawan lama yang keluar (mengundurkan diri atau dipecat). Jumlah karyawan yang berkerja di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut bagian pemanenan tandan buah sawit (TBS) tiap-tiap tahunnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Data Karyawan Bagian Pemanenan Tandan Buah Sawit (TBS)

No.	Tahun	Jumlah Karyawan (Orang)
1	2013	228
2	2014	212
3	2015	234
Total		674

Jam kerja efektif karyawan yang telah ditetapkan perusahaan dalam melakukan pekerjaan pemanenan tandan buah sawit (TBS) tiap harinya dimulai dari jam 07.00 wib sampai dengan 16.00 wib, dimana terdapat jam istirahat dan makan siang dari jam 12.00 wib sampai dengan 14.00 wib, dengan kata lain jam kerja produktif karyawan pemanenan tandan buah sawit (TBS) dalam satu harinya sesuai yang ditetapkan perusahaan selama 7 jam. Hari kerja (HK) rata-rata karyawan pemanenan tandan buah sawit (TBS) dalam satu bulan terdapat 25 hari kerja (HK), Maka dalam satu tahun jam kerja karyawan PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut bagian pemanenan tandan buah sawit (TBS) sebanyak 2.100 Jam Kerja per Tahun.

4.1.5 Data Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan pemanenan tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut umumnya disebabkan oleh beberapa hal (jenis-jenis kecelakaan) serta akibat cedera yang

mungkin ditimbulkan oleh jenis-jenis kecelakaan kerja tersebut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Jenis-Jenis Kecelakaan Kerja dan Akibat yang Ditimbulkan

No	Jenis Kecelakaan	Akibat (Cidera) Yang Mungkin Terjadi	Banyaknya Terjadi			Total
			2013	2014	2015	
1	Tertimpa Pelepah atau Janjangan Buah Sawit	Luka Memar, Luka Robek, Terkilir, Patah Tulang, Kematian, dan lain-lain	31	38	22	91
2	Kejatuhan Berondolan Sawit, Serbuk Bunga Sawit atau Sampah Lainnya	Luka Memar, Benjol, Iritasi Mata, Luka Pada Mata, Cacat Pada Mata, Kebutaan, dan lain-lain	61	121	107	317
3	Tertusuk Duri Sawit	Luka Tusuk, Timbulnya Rasa Nyeri, dan lain-lain	61	89	63	213
4	Tersandung, Terpeleset, atau Terjatuh	Luka Memar, Luka Gores, Keseleo, Terkilir, dan lain-lain	64	74	75	213
5	Terluka Atau Cidera Karena Alat Kerja	Luka Robek, Luka Sayatan, Anggota Tubuh Putus, dan lain-lain	27	50	44	121

Data kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan pemanenan tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 sebagai mana dibawah ini:

Tabel 4.3 Kecelakaan Kerja yang Terjadi Tahun 2013 Sampai Dengan Tahun 2015

No.	Tahun	Kategori Kecelakaan			Jumlah Kecelakaan / Tahun
		Ringan	Sedang	Berat	
1	2013	240	30	2	272
2	2014	279	91	2	372
3	2015	259	52	0	311
Total		778	173	4	955

Dari data kecelakaan kerja yang terjadi dalam kurun waktu tiga tahun (2013 sampai dengan 2015) di atas diketahui bahwa pada tahun 2013 telah terjadi kasus kecelakaan kerja sebanyak 272 kasus, dengan rincian 240 kasus kecelakaan kerja

kategori Ringan, 30 kasus kecelakaan kerja kategori Sedang, dan 2 kasus kecelakaan kerja kategori Berat. Pada tahun 2014 terjadi sebanyak 372 kasus kecelakaan kerja, dengan rincian 279 kasus kecelakaan kerja kategori Ringan, 91 kasus kecelakaan kerja kategori Sedang, dan 2 kasus. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi sebanyak 311 kasus kecelakaan kerja, 259 kasus kecelakaan kerja kategori Ringan, 52 kasus kecelakaan kerja kategori Sedang, dan 0 kasus.

Selain banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi dalam tiga tahun tersebut diketahui pula banyaknya hari kerja yang hilang sebagai akibat yang ditimbulkan oleh kecelakaan kerja yang dialami karyawan pemanen tandan buah sawit (TBS) sebagai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Hari Kerja yang Hilang Tahun 2013 Sampai Dengan Tahun 2015

No.	Tahun	Kategori Kecelakaan			Jumlah Hari Kerja Hilang / Tahun
		Ringan	Sedang	Berat	
1	2013	267	131	28	426
2	2014	289	250	29	568
3	2015	282	158	0	440
Total (Hari)		838	539	57	1.434

Jumlah hari kerja yang hilang selama tiga tahun (2013 s/d 2015) sebanyak 1.434 hari, terbagi pada tahun 2013 sebanyak 426 hari, dengan rincian hari kerja hilang akibat kecelakaan kerja kategori Ringan sebanyak 267 hari, kategori Sedang sebanyak 131 hari, dan kategori berat sebanyak 28 hari. Pada tahun 2014 sebanyak 568 hari, dengan rincian hari kerja hilang akibat kecelakaan kerja kategori Ringan sebanyak 289 hari, kategori Sedang sebanyak 250 hari, dan kategori berat sebanyak 29 hari. Dan pada tahun 2015 sebanyak 440 hari, dengan rincian hari kerja hilang akibat kecelakaan kerja kategori Ringan sebanyak 282 hari, kategori Sedang sebanyak 158 hari, dan kategori berat sebanyak 0 hari.

4.2 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan metode, yang pertama pengolahan data menggunakan statistik kecelakaan kerja melalui

perhitungan *Frequency Rate* dan *Severity Rate*, dilanjutkan dengan pengohan data menggunakan metode *Even and Causal Factor Analysis* (ECFA) dan *Systematic Cause Analysis Technique* (SCAT) untuk selanjutnya dapat diberikan rekomendasi guna perbaikan sistem kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut bagian pemanenan tandan buah sawit (TBS), seperti rekomendasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat serta rekomendasi *Standard Operational Procedure* (SOP) yang menunjang keamanan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan pemanenan tandan buah sawit (TBS).

4.2.1 Statistik Kecelakaan Kerja

Statistik kecelakaan kerja yang dihitung pada penelitian ini adalah untuk melihat rasio tingkat kekerapan kecelakaan (*Frequency Rate*) dan tingkat keparahan kecelakaan kerja (*Severity Rate*).

1. *Frequency Rate* (FR)

Dalam melakukan perhitungan *Frequency Rate* atau tingkat kekerapan terjadinya kecelakaan perlu terlebih dahulu diketahui beberapa hal berikut:

- Jam Kerja Perorang Perhari = 7 Jam
- Jumlah Hari Kerja Perbulan = 25 Hari
- Jumlah Hari Kerja Pertahun = 25 Hari x 12 Bulan
= 300 Hari
- Jumlah Jam Kerja Pertahun = 300 Hari x 7 Jam/Hari
= 2.100 Jam

Sehingga *Frequency Rate* (FR) atau tingkat kekerapan terjadinya kecelakaan dapat dihitung sebagai berikut:

a. *Frequency Rate* 2013

Diketahui:

- Jumlah Kecelakaan Thn. 2013 = 272 Kasus
- Jumlah Karyawan Thn. 2013 = 228 Orang
- Jumlah Hari Hilang Thn. 2013 = 426 Hari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jumlah Jam Orang Kerja Thn. 2013 = (Jumlah Karyawan Thn. 2013 x Jumlah Jam Kerja Pertahun) – (Jumlah Hari Hilang Thn. 2013 x Jam Kerja Perorang Perhari)

$$= (228 \times 2.100) - (426 \times 7)$$

$$= 478.800 - 2.982$$

$$= 475.818 \text{ Jam}$$

Sehingga:

$$\text{FR} = \frac{\text{Jumlah Kecelakaan Tahun 2013} \times 200.000}{\text{Jumlah Jam Orang Kerja Tahun 2013}}$$

$$= \frac{272 \times 200.000}{475.818}$$

$$= 114,33 \approx 115 \text{ Orang}$$

Jadi rasio kekerapan kecelakaan kerja pada tahun 2013 ini menunjukkan bahwa setiap 200.000 jam kerja terdapat 115 orang mengalami kecelakaan kerja.

b. *Frequency Rate* 2014

Diketahui:

- Jumlah Kecelakaan Thn. 2014 = 372 Kasus
- Jumlah Karyawan Thn. 2014 = 212 Orang
- Jumlah Hari Hilang Thn. 2014 = 568 Hari
- Jumlah Jam Orang Kerja Thn. 2014 = (Jumlah Karyawan Thn. 2014 x Jumlah Jam Kerja Pertahun) – (Jumlah Hari Hilang Thn. 2014 x Jam Kerja Perorang Perhari)

$$= (212 \times 2.100) - (568 \times 7)$$

$$= 445.200 - 3.976$$

$$= 441.224 \text{ Jam}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehingga:

$$\begin{aligned}
 FR &= \frac{\text{Jumlah Kecelakaan Tahun 2014} \times 200.000}{\text{Jumlah Jam Orang Kerja Tahun 2014}} \\
 &= \frac{372 \times 200.000}{441.224} \\
 &= 168,62 \approx 169 \text{ Orang}
 \end{aligned}$$

Jadi rasio kekerapan kecelakaan kerja pada tahun 2014 ini menunjukkan bahwa setiap 200.000 jam kerja terdapat 169 orang mengalami kecelakaan kerja.

c. *Frequency Rate* 2015

Diketahui:

- Jumlah Kecelakaan Thn. 2015 = 311 Kasus
- Jumlah Karyawan Thn. 2015 = 234 Orang
- Jumlah Hari Hilang Thn. 2015 = 440 Hari
- Jumlah Jam Orang Kerja Thn. 2015 = (Jumlah Karyawan Thn. 2015 x Jumlah Jam Kerja Pertahun) – (Jumlah Hari Hilang Thn. 2015 x Jam Kerja Perorang Perhari)

$$\begin{aligned}
 &= (234 \times 2.100) - (440 \times 7) \\
 &= 491.400 - 3.080 \\
 &= 488.320 \text{ Jam}
 \end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned}
 FR &= \frac{\text{Jumlah Kecelakaan Tahun 2015} \times 200.000}{\text{Jumlah Jam Orang Kerja Tahun 2015}} \\
 &= \frac{311 \times 200.000}{488.320} \\
 &= 127,38 \approx 128 \text{ Orang}
 \end{aligned}$$

Jadi rasio kekerapan kecelakaan kerja pada tahun 2015 ini menunjukkan bahwa dalam setiap 200.000 jam kerja manusia terdapat 128 orang mengalami kecelakaan kerja.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Perhitungan *Frequency Rate* Tahun 2013 Sampai Dengan Tahun 2015

Tahun	Total Accident	Man Hours	Nilai <i>Frequency Rate</i>	Accident / Year
2013	272	475.818	114,33	115
2014	372	441.224	168,62	169
2015	311	488.32	127,38	128

2. *Severity Rate* (SR)

Perhitungan *Severity Rate* (SR) atau tingkat keparahan terjadinya kecelakaan adalah sebagai berikut:

a. *Severity Rate* 2013

Diketahui:

- Jumlah Hari Hilang Thn. 2013 = 426 Hari
- Jumlah Jam Orang Kerja Thn. 2013 = 475. 818 Jam

Sehingga:

$$\begin{aligned}
 SR &= \frac{\text{Jumlah Hari Hilang Tahun 2013} \times 200.000}{\text{Jumlah Jam Orang Kerja Tahun 2013}} \\
 &= \frac{426 \times 200.000}{475.818} \\
 &= 179,06 \approx 180 \text{ Hari}
 \end{aligned}$$

Angka rasio tingkat keparahan terjadinya kecelakaan kerja yang diperoleh tahun 2013 adalah sebesar 180 yang berarti bahwa pada perusahaan tersebut dalam waktu 200.000 jam waktu produktif selama 180 hari hilang.

b. *Severity Rate* 2014

Diketahui:

- Jumlah Hari Hilang Thn. 2014 = 568 Hari
- Jumlah Jam Orang Kerja Thn. 2014 = 441. 224 Jam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehingga:

$$\begin{aligned}
 SR &= \frac{\text{Jumlah Hari Hilang Tahun 2014} \times 200.000}{\text{Jumlah Jam Orang Kerja Tahun 2014}} \\
 &= \frac{568 \times 200.000}{441.224} \\
 &= 257,47 \approx 258 \text{ Hari}
 \end{aligned}$$

Angka rasio tingkat keparahan terjadinya kecelakaan kerja yang diperoleh tahun 2014 adalah sebesar 258 yang berarti bahwa pada perusahaan tersebut dalam waktu 200.000 jam waktu produktif selama 258 hari hilang.

c. *Severity Rate* 2015

Diketahui:

- Jumlah Hari Hilang Thn. 2015 = 440 Hari
- Jumlah Jam Orang Kerja Thn. 2015 = 488.320 Jam

Sehingga:

$$\begin{aligned}
 SR &= \frac{\text{Jumlah Hari Hilang Tahun 2015} \times 200.000}{\text{Jumlah Jam Orang Kerja Tahun 2015}} \\
 &= \frac{440 \times 200.000}{488.320} \\
 &= 180,21 \approx 181 \text{ Hari}
 \end{aligned}$$

Angka rasio tingkat keparahan terjadinya kecelakaan kerja yang diperoleh tahun 2015 adalah sebesar 181 yang berarti bahwa pada perusahaan tersebut dalam waktu 200.000 jam waktu produktif selama 181 hari hilang.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Perhitungan *Saverity Rate* Tahun 2013 Sampai Dengan Tahun 2015

Tahun	<i>Lost Days</i>	<i>Man Hours</i>	Nilai <i>Saverity Rate</i>	<i>Lost Day Cause Accident / Year</i>
2013	426	475.818	179,06	180
2014	568	441.224	257,47	258
2015	440	488.32	180,21	181

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari perhitungan statistik kecelakaan *Frequency Rate* (FR) dan *Frequency Rate* (SR) di atas diketahui angka *Frequency Rate* (tingkat kekerapan) dan *Saverity Rate* (tingkat keparahan) dari kecelakaan kerja yang terjadi tergolong tinggi (lebih besar dari 0 kecelakaan kerja yang menyebabkan lebih dari 0 hari kerja yang hilang). Selain tingginya angka kekerapan dan keparahan kecelakaan kerja yang terjadi, perhitungan statistik kecelakaan diatas juga menunjukkan *trend frequency* dan *severity* yang cenderung naik, yang berarti telah terjadi kegagalan dari pihak manajemen keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan dalam meminimalisir angka kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan panen tandan buah sawit (TBS).

Hal tersebut di atas menjadi indikasi yang kuat perlu adanya investigasi lebih lanjut dalam penanggulangan kecelakaan kerja yang terjadi dimasa yang akan datang melalui metode-metode investigasi kecelakaan kerja yang tepat untuk mendapatkan solusi atau tindakan-tindakan yang perlu diambil oleh perusahaan dalam hal ini PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut. Salah satu metode investigasi kecelakaan kerja yang dipandang tepat untuk menyelesaikan permasalahan kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut adalah metode investigasi kecelakaan kerja *Event and Causal Factor Analysis* (ECFA) dan *Systematic Cause Analysis Technique* (SCAT).

4.2.2 *Event And Causal Factor Analysis* (ECFA)

Investigasi kecelakaan kerja dilakukan untuk mengetahui penyebab dari kejadian dan menentukan tindakan yang dapat diambil untuk mencegah kejadian tersebut terulang kembali dimasa mendatang. Identifikasi penyebab utama ini dilakukan dengan cara mengamati dan mempelajari hubungan antara kejadian dan faktor penyebab atau kondisi secara terstruktur.

Metode *Event and Causal Factor Analysis* (ECFA) merupakan komponen penting dalam metode investigasi atau penyelidikan laporan kecelakaan kerja. Metode ini dirancang sebagai teknik investigasi kecelakaan kerja yang berorientasi pada kondisi dan kejadian yang dapat menyebabkan terjadinya suatu kecelakaan. Metode ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab (*cause*) dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejadian yang muncul dalam kronologis kejadian kecelakaan. Penerapan metode *Event and Causal Factor Analysis* (ECFA) dalam menginvestigasi kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Tertimpa Pelepah Atau Janjangan Buah Sawit

Investigasi *Event and Causal Factor Analysis* (ECFA) kecelakaan kerja tertimpa pelepah atau janjangan buah sawit yang terjadi pada karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut adalah sebagai berikut:

1. Kronologi Kejadian Kecelakaan Kerja Tertimpa Pelepah atau Janjangan Buah Sawit.

Terjadinya kecelakaan kerja yang dialami karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut yang disebabkan tertimpa pelepah atau janjangan buah sawit karena jatuhnya pelepah atau janjangan buah sawit yang telah dipotong dengan egrek dari ketinggian rata-rata diatas 10 meter dan berat rata-rata pelepah atau janjangan buah sawit lebih dari 30 kg secara tidak terkendali kearah karyawan panen tandan buah sawit (TBS) yang berada dibawahnya. Akibat yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja tertimpa pelepah atau janjangan buah sawit semakin diperparah dengan karyawan panen tandan buah sawit (TBS) tidak mengenakan perlengkapan alat keselamatan diri atau APD yang layak, benar dan tepat. dan juga ketidaktahuan keryawan mengenai *Standard Operational Procedure* (SOP) pemanenan tandan buah sawit (TBS) yang benar, aman dan selamat.

Contoh terjadinya kecelakaan kerja tertimpa pelepah atau janjangan buah sawit yang dialami salah satu karyawan bernama Ludin Surbakti (35 tahun) yang baru berkerja memanen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut kurang dari 3 bulan, dengan kronologi kejadian pada sekitar Desember 2014, seperti biasanya Ia berangkat kerja pemanenan tandan buah sawit (TBS) dengan perlengkapan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

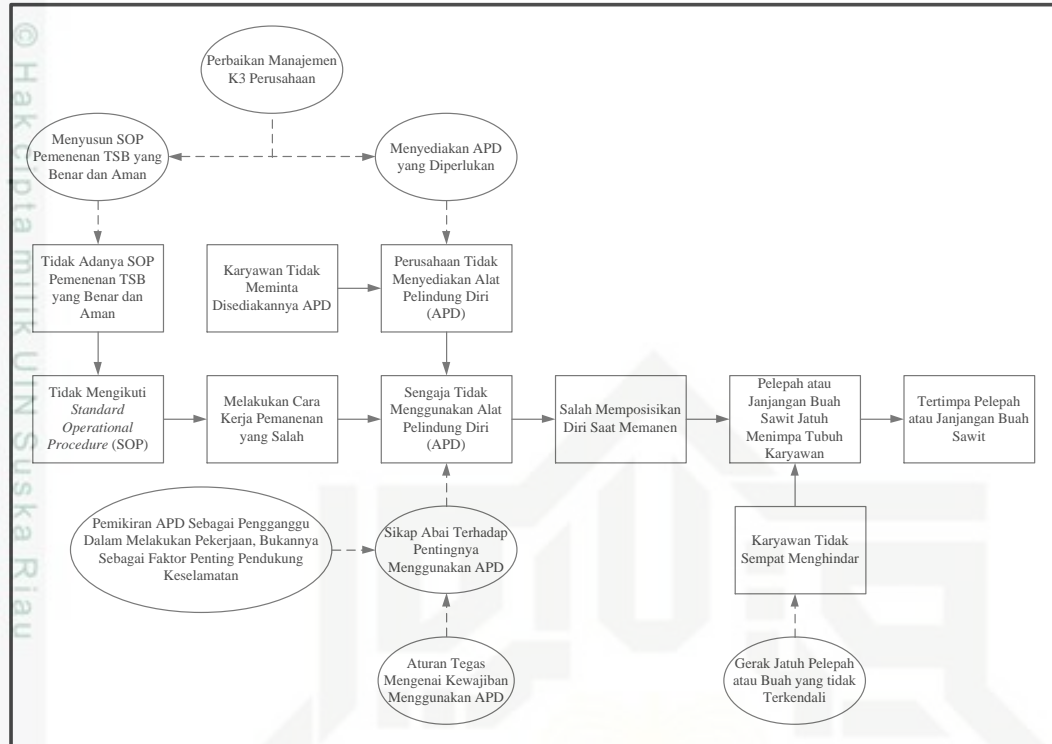
alat pelindung diri hanya berupa sepatu *boot* tanpa menggunakan pelindung kepala (*helmet*), pelindung badan (*apron*), dan pelindung mata (kacamata). Tepatnya sekitar jam 13.00 WIB selepas istirahat makan siang, Ia mengalami kecelakaan kerja ketika sedang mengegrek pelepah sawit yang memiliki berat lebih kurang 30 kg, pelepah sawit tersebut jatuh mengikuti sepanjang tangkai egrek dengan cepat sehingga Ia tidak sempat menghindar dan pelepah sawit itupun akhirnya jatuh menimpa bagian pundak, bahu sebelah kanan, dan lengan atas kanannya. Setelah kejadian tersebut Ia segera dilarikan ke klinik perusahaan dan mendapat rujukan ke rumah sakit terdekat agar segera mendapatkan penanganan dari Dokter. Hasil pemeriksaan dari Dokter ternyata Ia mengalami pergeseran sendi tulang bahu, memar pada bagian pundak, dan juga beberapa luka gores pada badan bagian belakang sehingga Ia harus di opname selama 3 hari di rumah sakit dan tidak dapat berkerja selama 12 hari.

2. Kerugian yang Ditimbulkan Terjadinya Kecelakaan Kerja Tertimpa Pelepah atau Janjangan Buah Sawit.

Kerugian yang ditimbulkan dari terjadinya kecelakaan kerja tertimpa pelepah atau janjangan buah sawit berupa luka memar, luka robek, terkilir, patah tulang, kematian, dan cidera lain sebagainya.

3. Diagram ECF Kecelakaan Kerja Tertimpa Pelepah atau Janjangan Buah Sawit.

Berikut ini diagram ECF investigasi kecelakaan kerja tertimpa pelepah atau janjangan buah sawit yang dialami karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut.



Gambar 4.3 ECFA Chart Kecelakaan Kerja Tertimpa Pelelah atau Janjangan Buah Sawit

4. Analisa ECFA Kecelakaan Kerja Tertimpa Pelelah atau Janjangan Buah Sawit.

Dari gambar diagram ECFA kecelakaan kerja tertimpa pelelah atau janjangan buah sawit diatas, dapat dilakukan penganalisaan:

- a. *Direct Cause* atau penyebab dasar dari kecelakaan kerja ini adalah gerak jatuh pelelah atau janjangan buah sawit dari ketinggian pohon sawit yang tidak terkendali yang sewaktu-waktu dapat saja menimpa karyawan sedangkan karyawan sangat minim perlindungan dari alat-alat keselamatan diri atau APD.
- b. *Root Cause* atau akar permasalahan dari kasus ini yaitu manajemen K3 perusahaan yang tidak memiliki *Standard Operational Procedure* (SOP) kerja memanen tandan buah sawit (TBS) yang benar dan aman, dan juga tidak menyediakan dan mendistribusikan kepada karyawan peralatan-peralatan perlindungan diri (APD) yang tepat untuk pekerjaan pemanenan tandan buah sawit (TBS). Sedangkan akar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalah terjadinya kecelakaan kerja dari sisi karyawan sendiri, adanya pemikiran bahwa menggunakan alat pelindung diri (APD) justru menjadi pengganggu atau penghambat mereka dalam melakukan pekerjaannya.

- c. *Contributing Cause* faktor lain yang turun berkontribusi terhadap tingginya angka kecelakaan kerja tertimpa pelepah atau janjangan buah sawit ini dikarenakan tidak adanya aturan yang tegas yang mewajibkan karyawan menggunakan alat pelindung diri (APD) dan juga berkerja harus sesuai *Standard Operational Procedure* (SOP) yang benar dan aman.

5. Rekomendasi Kecelakaan Kerja Tertimpa Pelepah atau Janjangan Buah Sawit.

Rekomendasi yang diberikan sebagai upaya pencegahan kembali terulangnya kecelakaan kerja ini dimasa mendatang yaitu perlu adanya perbaikan dari internal manajemen K3 perusahaan dalam hal ketersediaan peralatan-peralatan keselamatan atau APD sesuai dengan yang dibutuhkan, serta harus segera disusun *Standard Operational Procedure* (SOP) kerja pemanenan tandan buah sawit (TBS) yang benar dan aman. Selain itu pula perlu adanya upaya yang serius dari perusahaan guna menanamkan pada diri karyawan bahwa keselamatan dirinya dalam berkerja merupakan yang utama dan mengenakan alat pelindung diri (APD) pada saat berkerja merupakan suatu keharusan.

4.2.2.2 Kejatuhan Berondolan Sawit, Serbuk Bunga Sawit Atau Sampah Lainnya

Hasil investigasi kecelakaan kerja kejatuhan berondolan sawit, serbuk bunga sawit atau sampah lainnya dengan metode investigasi *Event and Causal Factor Analysis* (ECFA) yang terjadi pada karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut adalah:

1. Kronologi Kejadian Kecelakaan Kerja Kejatuhan Berondolan Sawit, Serbuk Bunga Sawit atau Sampah Lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kronologi terjadinya kecelakaan kerja akibat dari kejatuhan berondolan sawit, serbuk bunga sawit atau sampah lainnya umumnya pada saat mengekreg pelepah atau janjangan buah sawit dimana wajah dari pemanen tandan buah sawit (TBS) menghadap keatas melihat pelepah atau janjangan buah sawit yang akan dipotong, berondolan sawit, serbuk-serbuk bunga sawit atau sampah-sampah lainnya turut terjatuh mengenai wajah khususnya pada bagian mata karyawan, sedangkan karyawan dalam keadaan tidak mengenakan pelindung kepala (*helmet*) dan pelindung mata (kacamata).

Contoh dari kecelakaan kerja ini sebagaimana yang dialami oleh karyawan yang bernama Iwan Telaumbanua (38 tahun). Pada Juni 2013 Iwan Telaumbanua melakukan aktifitas memanen tandan buah sawit (TBS) dengan menggunakan egrek, seperti kebiasaannya Ia berkerja memanen tandan buah sawit (TBS) tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD) berupa pelindung kepala (*helmet*) dan pelindung mata (kacamata). Pada salah satu pohon sawit yang akan dipanen, dimana pelepah sawit terlebih dahulu akan dipotong, pada saat menyisipkan pisau egrek di antara pelepah sawit yang akan dipotong menyebabkan terjatuhnya serbuk-serbuk bunga sawit secara tidak beraturan dan sebagai serbuk bunga sawit tersebut mengenai mata kirinya. Karena terasa perih pada mata kirinya akibat dari masuknya serbuk sawit tersebut, Iwan Telaumbanua reflek mengosok-gosok matanya tersebut yang menyebabkan iritasi mata. Keeseokan harinya mata sebelah kirinya tersebut semakin memerah dan bengkak sehingga Ia harus mendapatkan penanganan medis dan tidak dapat berkerja selama 4 hari.

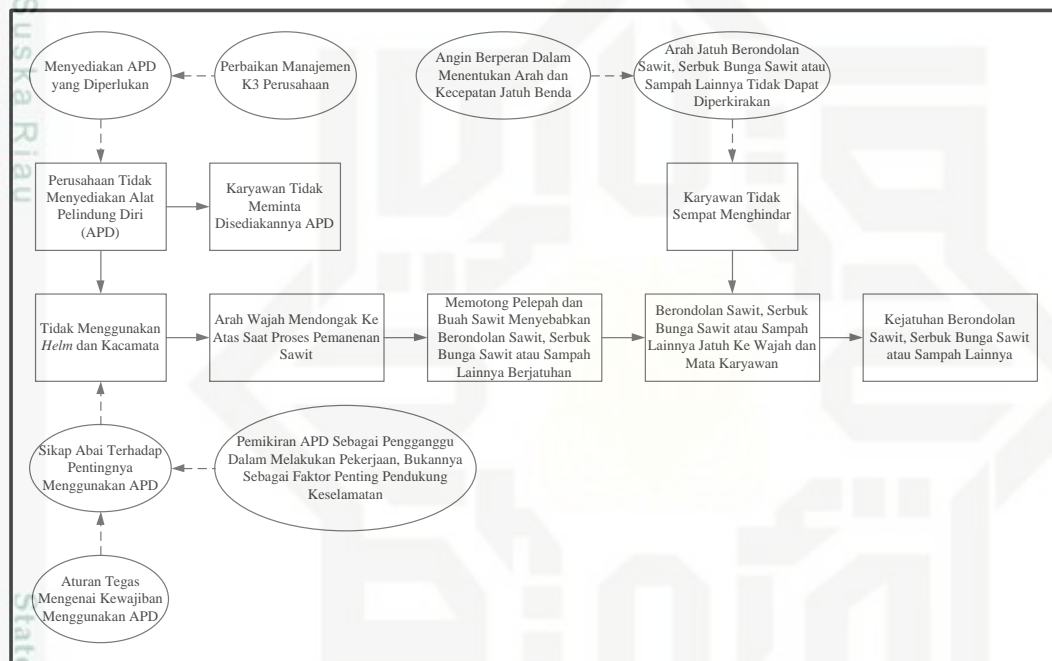
2. Kerugian yang Ditimbulkan Terjadinya Kecelakaan Kerja Kejatuhan Berondolan Sawit, Serbuk Bunga Sawit atau Sampah Lainnya.

Kerugian yang ditimbulkan sebagai akibat dari terjadinya kecelakaan kerja kejatuhan berondolan sawit, serbuk bunga sawit atau sampah lainnya yang menimpa karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari

Raya (SIR) Kebun Sei Lukut berupa luka memar, iritasi mata, luka pada mata, cacat pada mata, kebutaan, dan cidera lain-lainnya.

- Diagram ECF Kecelakaan Kerja Kejatuhan Berondolan Sawit, Serbuk Bunga Sawit atau Sampah Lainnya.

Dibawah ini gambaran diagram ECF hasil investigasi kecelakaan kerja kejatuhan berondolan sawit, serbuk bunga sawit atau sampah lainnya yang dialami karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut.



Gambar 4.4 ECFA Chart Kejatuhan Berondolan Sawit, Serbuk Bunga Sawit atau Sampah Lainnya

- Analisa ECFA Kecelakaan Kerja Kejatuhan Berondolan Sawit, Serbuk Bunga Sawit atau Sampah Lainnya.

Dari diagram ECF yang telah disusun, dilakukan penganalisaan sebagai berikut:

- Direct Cause* dari kecelakaan kerja kejatuhan berondolan sawit, serbuk bunga sawit, atau sampah lainnya yaitu jatuhnya berondolan sawit, serbuk bunga sawit, atau sampah lainnya mengenai bagian kepala dan wajah, terutama pada bagian mata karyawan dikarenakan arah jatuh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berondolan sawit, serbuk bunga sawit, atau sampah lainnya tidak dapat diperkirakan.

- b. *Root Cause*, akar masalah terjadinya kecelakaan kerja kejatuhan berondolan sawit, serbuk bunga sawit, atau sampah lainnya dikarenakan tidak disediakannya peralatan-peralatan perlindungan diri atau APD oleh manajemen K3 perusahaan guna meminimalkan resiko yang ditimbulkan jika kecelakaan kerja kejatuhan berondolan sawit, serbuk bunga sawit, atau sampah lainnya terjadi menimpa karyawan. Selain itu pula pola pikir karyawan yang menganggap penggunaan alat pelindung diri (APD) saat berkerja hanya akan mengganggu dan menghambat mereka dalam melakukan pekerjaannya juga turut berperan menjadi akar masalah kecelakaan kerja ini.
 - c. *Contributing Cause*, ketidak tegasan manajemen K3 perusahaan dalam mewajibkan karyawan menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat berkerja menjadi faktor yang turut berkontribusi dalam terjadinya kecelakaan kerja kejatuhan berondolan sawit, serbuk bunga sawit, atau sampah lainnya. Selain faktor manajemen K3 perusahaan, faktor lingkungan seperti misalnya angin yang menyebabkan arah jatuh serbuk bungan sawit dan sampah lainnya menjadi sulit diperhitungkan.
5. Rekomendasi Kecelakaan Kerja Kejatuhan Berondolan Sawit, Serbuk Bunga Sawit atau Sampah Lainnya.

Sebagai upaya meminimalkan resiko terjadinya kecelakaan kerja kejatuhan berondolan sawit, serbuk bunga sawit, atau sampah lainnya serta agar kecelakaan kerja ini kembali terulang dimasa yang akan datang, perlu dilakukannya perbaikan dari internal manajemen K3 perusahaan dalam hal ketersediaan peralatan-peralatan keselamatan atau APD sesuai dengan yang dibutuhkan dan upaya yang serius dari perusahaan guna menanamkan pada diri karyawan bahwa keselamatan diri dalam berkerja merupakan prioritas utama dan mengenakan alat pelindung diri (APD) pada saat berkerja merupakan suatu kewajiban guna meminimalkan resiko dari kecelakaan kerja yang mungkin akan terjadi.

4.2.2.3 Tertusuk Duri Sawit

Investigasi kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut berupa kecelakaan kerja tertusuk duri pelepah atau janjangan buah sawit dengan menggunakan metode investigasi *Event and Causal Factor Analysis* (ECFA) adalah sebagai berikut:

1. Kronologi Kejadian Kecelakaan Kerja Tertusuk Duri Sawit.

Tertusuk duri dari pelepah atau janjangan buah sawit adalah kecelakaan kerja yang paling umum terjadi, kurangnya kehati-hatian dalam memindahkan dan mengangkut pelepah atau janjangan buah sawit serta tidak lengkapnya alat pelindung diri (APD) yang digunakan seperti sarung tangan kerja, pakaian kerja yang menutupi seluruh bagian tubuh dan juga sepatu *boot* menjadi faktor utama terjadinya kecelakaan kerja jenis ini.

Kecelakaan kerja jenis ini salah satunya menimpa karyawan bernama Mangatur Manik (42 tahun). Kejadian kecelakaan kerja ini terjadi pada September 2015. Seperti kebanyakan karyawan panen tandan buah sawit (TBS) lainnya di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut Mangatur Manik juga terbiasa berkerja tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD) sama sekali, bahkan alas kakipun hanya menggunakan alas kaki berupa sandal jepit. Ketika itu Ia baru selesai mengekrek buah sawit dan bermaksud akan membersihkan berondolan-berondolan yang jatuh berserakan, Kesalahan yang dilakukannya lakukan ialah tidak terlebih dahulu menyusun pelepah sawit yang berserakan di bawah pohon ke pasar mati, sehingga saat sedang membersihkan berondolan tanpa disengaja Ia menginjak pelepah sawit sehingga duri dari pelepah sawit tersebut menusuk telapak kakinya yang sebelah kanan. Diperlukan waktu 1 hari masa pemulihan pasca kecelakaan hingga Ia dapat berkerja kembali.

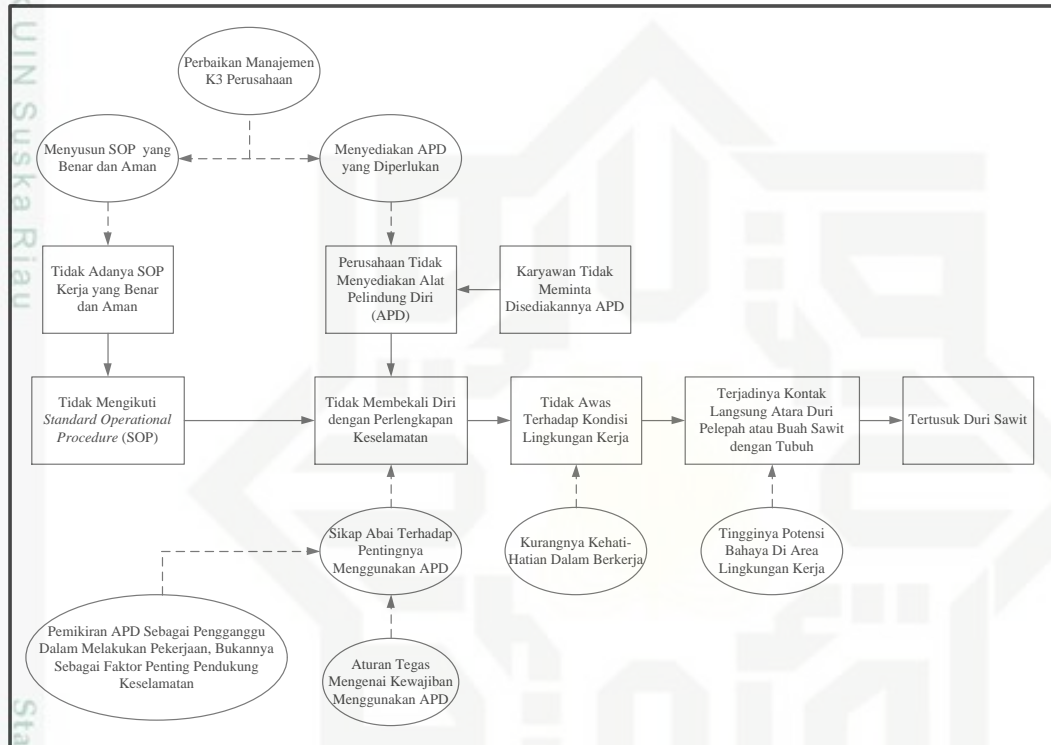
2. Kerugian yang Ditimbulkan Terjadinya Kecelakaan Kerja Tertusuk Duri Sawit.

Luka tusuk, timbulnya rasa nyeri, dan sebagainya merupakan cedera yang timbul sebagai akibat dari kecelakaan kerja tertusuk duri pelepah ataupun

duri janjangan buah sawit yang terjadi pada karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut.

3. Diagram ECF Kecelakaan Kerja Tertusuk Duri Sawit.

Diagram ECF kecelakaan kerja tertusuk duri sawit yang dialami karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut dapat disusun seperti pada gambar dibawah.



Gambar 4.5 ECFA Chart Tertusuk Duri Sawit

4. Analisa ECFA Kecelakaan Kerja Tertusuk Duri Sawit.

Analisa ECFA dari kasus kecelakaan kerja tertusuk duri sawit adalah sebagai berikut:

- Direct Cause* adalah tingginya potensi bahaya di area lingkungan kerja serta kekurangannya hati-hatian karyawan saat berkerja menjadi penyebab seringkali terjadi kontak antara karyawan dengan sumber bahaya dalam hal ini duri pelepah maupun duri janjangan buah sawit.
- Root Cause*, seperti kecelakaan-kecelakaan kerja lain yang umumnya terjadi pada pekerjaan pemanenan tandan buah sawit (TBS) kecelakaan kerja tertusuk duri sawit berakar masalahkan pada rendahnya peranan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen K3 perusahaan dalam menyediakan alat-alat pelindung diri (APD) dan *Standard Operational Procedure* (SOP) kerja pemanenan tandan buah sawit (TBS) yang benar dan aman. Selain itu, akar permasalahan yang tidak kalah pentingnya adalah anggapan karyawan bahwa dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat berkerja menjadi pengganggu atau penghambat mereka dalam melakukan pekerjaannya.

- c. *Contributing Cause*, faktor yang turut berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan kerja ini dikarenakan tidak adanya aturan yang tegas yang mengharuskan karyawan menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan pekerjaan dan juga berkerja harus mengikuti *Standard Operational Procedure* (SOP) yang benar dan aman.

5. Rekomendasi Kecelakaan Kerja Tertusuk Duri Sawit.

Direkomendasi perlu adanya perbaikan dari internal manajemen K3 perusahaan dalam hal ketersediaan alat-alat pelindung diri (APD) sesuai dengan yang dibutuhkan, dan segera dibentuknya *Standard Operational Procedure* (SOP) kerja pemanenan tandan buah sawit (TBS) yang benar dan aman. Selain itu, upaya yang serius dari perusahaan dalam menanamkan pola pikir pada karyawan bahwa keselamatan diri dalam berkerja dan selalau menggunakan alat pelindung diri (APD) merupakan suatu keharusan yang mutlak dilakukan.

4.2.2.4 Tersandung, Terpeleset, Atau Terjatuh

Kecelakaan kerja tersandung, terpeleset, atau terjatuh yang terjadi pada karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut setelah dilakukan investigasi menggunakan metode investigasi *Event and Causal Factor Analysis* (ECFA) didapatkan hasil investigasi berupa:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kronologi Kejadian Kecelakaan Kerja Tersandung, Terpeleset, atau Terjatuh.

Tersandung, terpeleset, atau terjatuh, umumnya kecelakaan kerja jenis ini berkaitan dengan kondisi lingkungan kerja, misalnya seperti jalan yang licin, kontur permukaan tanah yang tidak rata, banyaknya tumbuhan-tumbuhan yang dapat menyebabkan tersandung, dan penyebab lain sebagainya, resiko dari terjadinya kecelakaan kerja ini semakin diperparah karena pada saat kecelakaan kerja itu terjadi karyawan dalam keadaan membawa beban yang berat atau alat-alat kerja yang tajam serta minimnya alat pelindung diri (APD) yang digunakan, seperti misalnya memindahkan pelepah sawit, mengangkut janjangan buah sawit ke TPH, berjalan sambil membawa egrek dan alat kerja lainnya.

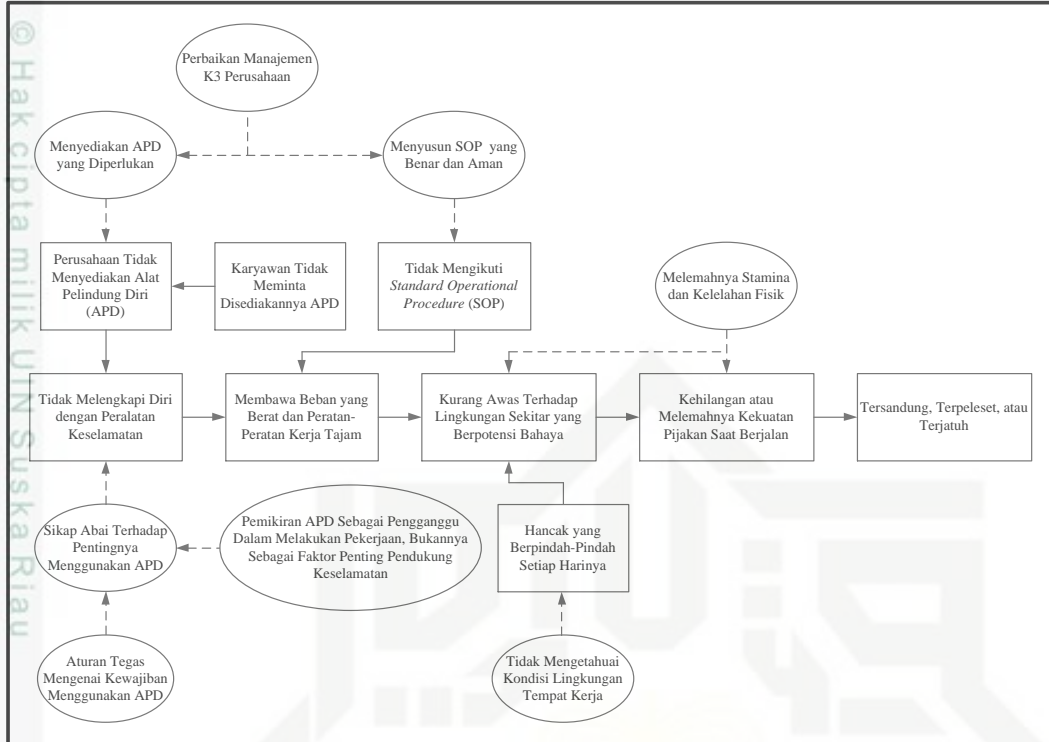
Marasi Siburian (37 tahun) pada Juni 2013 mengalami kecelakaan kerja jenis ini, dimana pada saat itu Ia sedang melangsir tandan buah sawit (TBS) ke TPH melewati titi panen, dikarenakan titi panen yang licin karena menyebabkan Ia terpeleset dan terjatuh ke dalam parit dengan kedalaman lebih kurang 1,5 meter yang menyebabkan pergelangan kaki sebelah kirinya keseleo dan menyulitkannya dalam berjalan sehingga Ia tidak dapat melanjutkan pekerjaannya kembali pada hari itu, setelah dilakukan pengobatan dengan cara urut tradisional dan istirahat total selama 1 hari barulah Ia dapat kembali berkerja seperti semula.

2. Kerugian yang Ditimbulkan Terjadinya Kecelakaan Kerja Tersandung, Terpeleset, atau Terjatuh.

Cidera yang ditimbulkan karena terjadinya kecelakaan kerja tersandung, terpeleset, atau terjatuh yang dialami oleh berupa luka memar, luka gores, keseleo, terkilir, dan cidera lainnya.

3. Diagram ECF Kecelakaan Kerja Tersandung, Terpeleset, atau Terjatuh.

Berikut ini diagram ECF investigasi kecelakaan kerja tersandung, terpeleset, atau terjatuh yang dialami karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut.



Gambar 4.6 ECFA Chart Tersandung, Terpeleset, atau Terjatuh

4. Analisa ECFA Kecelakaan Kerja Tersandung, Terpeleset, atau Terjatuh.
- Analisa *direct cause*, *root cause*, dan *contributing cause* yang dilakukan terhadap kecelakaan kerja tersandung, terpeleset, atau terjatuh adalah:
- Direct Cause* kecelakaan kerja ini adalah melemahnya stamina dan kelehan fisik yang diderita karyawan akibat beratnya beban kerja memanen tandan buah sawit (TBS), dan juga kurangnya pengetahuan karyawan mengenai kondisi lingkungan tempat kerjanya.
 - Root Cause*, atau akar permasalahan sehingga terjadinya kecelakaan kerja ini dikarenakan belum sempurnanya peranan manajemen K3 perusahaan dalam menyediakan alat-alat pelindung diri (APD) dan *Standard Operational Procedure* (SOP) kerja memanen tandan buah sawit (TBS) yang benar serta aman dan juga pemahaman karyawan yang menganggap dengan mereka menggunakan alat pelindung diri (APD) saat melakukan pekerjaan akan mengganggu dan menghambat pekerjaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Contributing Cause*, faktor tidak adanya aturan yang tegas yang mengharuskan karyawan menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan pekerjaan dan juga *Standard Operational Procedure* (SOP) yang benar dan aman memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja tersandung, terpeleset, atau terjatuh.

5. Rekomendasi Kecelakaan Kerja Tersandung, Terpeleset, atau Terjatuh.

Direkomendasi perlu adanya perbaikan manajemen K3 perusahaan mengenai penyediaan dan distribusi alat-alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan yang kebutuhan, dan *Standard Operational Procedure* (SOP) kerja pemanenan tandan buah sawit (TBS) yang benar dan aman. Dan tidak lupa pula dilakukan sosialisasi sebagai upaya merubah paradigma karyawan agar memprioritaskan bahwa keselamatan diri dalam berkerja dan senantiasa menggunakan alat pelindung diri (APD) yang tepat.

4.2.2.5 Terluka Atau Cidera Karena Alat Kerja

Dilakukannya investigasi kecelakaan kerja akibat dari terluka atau cidera karena alat kerja yang menimpa karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut dengan menerapkan metode investigasi *Event and Causal Factor Analysis* (ECFA) maka didapatkan hasil investigasi *Event and Causal Factor Analysis* (ECFA) sebagai berikut:

1. Kronologi Kejadian Kecelakaan Kerja Terluka atau Cidera Karena Alat Kerja.

Kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan panen tandan buah sawit (TBS) yang disebabkan oleh peralatan-peralatan kerja yang tajam seperti egrek, kampak, dan gancu umumnya dikarenakan kelalaian dan kurangnya kehati-hatian dari karyawan dalam memosisikan dan menempatkan peralatan-peralatan kerja tersebut. Peralatan-peralatan kerja yang tajam perlu mendapatkan perhatian khusus agar peralatan kerja yang tajam tersebut tidak menjadi celaka bagi si karyawan itu sendiri.

Sebagaimana yang dialami Syafdan F. (26 tahun) yang mengalami kecelakaan kerja pada Desember 2014 akibat kaki sebelah kanannya menendang engrek yang diletakkannya secara sembarangan setelah selesai memotong pelepah dan tandan buah sawit (TBS). Kronologi kejadiannya setelah pelepah dan janjangan buah sawit yang selesai dipotong jatuh ke tanah, lalu Ia pun meletakkan engrek dengan posisi engrek tergeletak di tanah tidak jauh dari pohon sawit yang baru dipanennya. Selanjutnya Ia menyusun pelepah yang telah dipotong di pasar mati, kemudian dilanjutkan dengan memotong tangkai buah sawit yang, pada saat berjalan untuk mengambil kampak tanpa disadarinya kaki kanannya tertendang ujung mata pisau engrek yang tergeletak tadi, akibat dari kejadian itu kaki kanan Syafdan mengalami luka robek sedalam lebih kurang 1 cm dengan panjang luka lebih kurang 3 cm, lalu Ia pun dilarikan ke klinik perusahaan dan mendapat 4 jahitan pada lukanya dan harus istirahat dari pekerjaannya selama 5 hari.

2. Kerugian yang Ditimbulkan Terjadinya Kecelakaan Kerja Terluka atau Cidera Karena Alat Kerja.

Kecelakaan kerja terluka atau cidera karena alat kerja akan mengakibatkan kerugian berupa cidera luka robek, luka sayatan, anggota tubuh terputus, dan cidera-cidera lainnya.

3. Diagram ECF Kecelakaan Kerja Terluka atau Cidera Karena Alat Kerja.

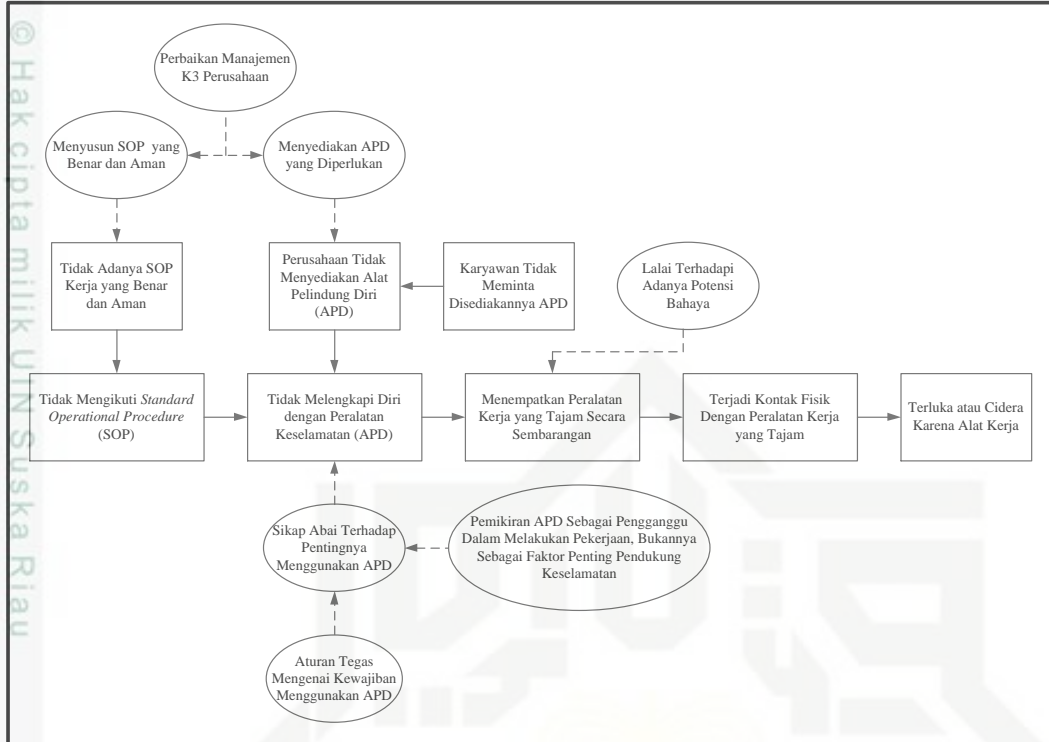
Diagram ECF investigasi kecelakaan kerja terluka atau cidera karena alat kerja yang dialami karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut adalah seperti gambar diagram ECF dibawah ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4.6 ECFA Chart Terluka atau Cidera Karena Alat Kerja

4. Analisa ECFA Kecelakaan Kerja Terluka atau Cidera Karena Alat Kerja.

Dari diagram ECF yang telah disusun, dilakukan penganalisaan *direct cause*, *root cause*, dan *contributing cause* sebagai berikut:

- Direct Cause* terjadinya kecelakaan kerja ini adalah keryawan yang melalaikan adanya potensi berbahaya yang ditimbulkan dari peralatan kerja tajam yang diletakkan secara sembarangan, padahal mereka menyadari hal tersebut.
- Root Cause*, akar permasalahan dari kasus kecelakaan kerja ini tidak terlepas dari peranan manajemen K3 perusahaan yang tidak menyediakan *Standard Operational Procedure* (SOP) kerja memanen tandan buah sawit (TBS) yang benar dan aman, dan juga tidak menyediakan alat pelindung diri (APD) yang tepat untuk pekerjaan pemanenan tandan buah sawit (TBS). dan semakin diperparah dengan adanya anggapan karyawan bahwa menggunakan alat pelindung diri (APD) justru akan mengganggu dan menghambat mereka dalam melakukan pekerjaannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. *Contributing Cause*, faktor lain yang turun berkontribusi karena tidak tegasnya penerapan aturan yang mewajibkan karyawan menggunakan alat pelindung diri (APD) saat berkerja dan juga berkerja harus sesuai *Standard Operational Procedure* (SOP) yang benar dan aman.
5. Rekomendasi Kecelakaan Kerja Terluka atau Cidera Karena Alat Kerja.
Perlu dilakukannya perbaikan manajemen K3 perusahaan, dan segera menyediakan peralatan-peralatan keselamatan atau APD yang sesuai, serta disusunnya *Standard Operational Procedure* (SOP) kerja pemanenan tandan buah sawit (TBS) yang benar dan aman. Ditambah lagi pula perlu dilakukan upaya serius dari perusahaan mengenai anggapan yang salah dari karyawan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat berkerja.

4.2.3 *Systematic Cause Analysis Technique* (SCAT)

Kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan pemanen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut dapat diketahui penyebab dan juga solusinya dengan menggunakan metode *Systematic Cause Analysis Technique* (SCAT). Dalam metode SCAT ada 5 blok yang harus disusun untuk membentuk diagram SCAT, dimana tiap-tiap blok tersebut:

1. Pada blok pertama berisi tentang diskripsi kejadian. Deskripsi kejadian adalah kondisi dari akibat yang ditimbulkan oleh kejadian tersebut. Baik manusia maupun benda yang mengalami kejadian.
2. Blok yang kedua berisi tentang berbagai hal yang dapat memicu timbulnya kejadian. Berbagai hal yang memicu timbulnya kejadian adalah sebab utama dari kejadian. Artinya pemicu ini adalah kontak langsung terhadap kejadian tersebut yang diakibatkannya.
3. Blok ketiga berisikan tentang penyebab langsung.

Penyebab langsung terjadinya kecelakaan terdapat dua kategori yaitu :

- a. Kondisi berbahaya

Kondisi berbahaya yang menyebabkan kecelakaan adalah:

- a) Pelindung atau pembatas tidak layak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Peralatan rusak.
- c) Ruang kerja sempit atau terbatas.
- d) Bahaya kebakaran atau ledakan.
- e) Kebersihan dan kerapihan kurang.
- f) Paparan gas atau cairan kimia berbahaya di lingkungan kerja.
- g) Kebisingan.
- h) Paparan radiasi.
- i) Paparan suhu panas atau dingin.
- j) Kurang atau tidak ada metode standar kerja.
- k) Kurang pencahayaan.
- l) Kurang ventilasi.

b. Perilaku Berbahaya

Perilaku berbahaya yang menyebabkan kecelakaan adalah:

- a) Operasi tanpa otorisasi.
- b) Mengoperasikan peralatan pada kecepatan yang tidak layak.
- c) Membuat alat pengaman tidak berfungsi.
- d) Menggunakan alat yang rusak.
- e) Memakai APD yang tidak layak atau tidak memakai APD.
- f) Pemuatan yang tidak layak.
- g) Penempatan yang tidak layak.
- h) Pengangkatan yang tidak layak.
- i) Posisi kerja tidak aman.
- j) Memperbaiki peralatan ketika beroperasi.
- k) Bercanda.
- l) Mabuk.
- m) Tidak mengikuti prosedur.

4. Blok yang keempat berisikan penyebab dasar.

Penyebab dasar terjadinya kecelakaan disebabkan oleh tiga faktor yaitu:

a. Faktor Pribadi atau Personal

Faktor pribadi dan personal meliputi:

- a) Kemampuan fisik dan psikologis tidak layak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Kurang pengetahuan.
 - c) Stres fisik dan psikologi.
 - d) Kurang motivasi.
- b. Faktor Pekerjaan
- Faktor pekerjaan yang menyebabkan kecelakaan adalah:

- a) Kurang rekayasa atau simulasi.
- b) Kurang perencanaan pengadaan.
- c) Kurang perawatan.
- d) Salah pakai atau salah menggunakan.

- c. Faktor Manajemen atau Lemahnya Kontrol

Faktor manajemen atau kontrol dari perusahaan atau organisasi yang lemah menyebabkan kecelakaan yaitu:

- a) Kurang atau tidak ada pengawasan dari pemimpin
- b) Program tidak sesuai atau tidak tersedia
- c) Kurang kepatuhan terhadap standar kerja

5. Blok yang kelima berisikan tentang tindakan yang dapat dilakukan untuk mensukseskan program pengendalian kerugian yang timbul akibat kecelakaan kerja. Blok ini adalah berisi solusi terhadap kejadian kecelakaan kerja.

Dari evaluasi kejadian kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan pemanen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut menggunakan metode *Systematic Cause Analysis Technique* (SCAT) dapat digambarkan dalam bentuk diagram SCAT seperti pada gambar di bawah ini.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4.8 SCAT Chart Kecelakaan Kerja Pemanenan Tandan Buah Sawit (TBS)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Tersandung, Terpeleset, atau Terjatuh.

Kejadian kecelakaan yang menyebabkan cedera berupa luka memar, luka gores, keseleo, terkilir, dan lain-lain. Kecelakaan kerja ini dalam kurun waktu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 terjadi sebanyak 213 kasus kecelakaan.

5. Terluka Atau Cidera Karena Alat Kerja.

Terjadi 121 kasus kecelakaan kerja terluka atau cidera yang disebabkan oleh peralatan kerja dalam kurun waktu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Kecelakaan kerja ini merupakan kecelakaan kerja dimana terjadinya kontak antara tubuh karyawan dengan peralatan-peralatan kerja seperti egrek, dodos, kampak, gancu, dan peralatan kerja lainnya yang menimbulkan cedera berupa luka robek, luka sayatan, anggota tubuh putus, dan lain-lain.

4.2.3.2 Pemicu Kejadian

Segala hal yang memicu terjadinya suatu kejadian kecelakaan kerja yang mengakibatkan terjadinya cedera yang dialami karyawan pemanen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut. Pemicu kejadian artinya adalah sebab utama dari timbulnya suatu kejadian kecelakaan kerja, pemicu disini adalah kontak langsung terhadap kejadian tersebut dan hal-hal yang diakibatkannya. Pemicu terjadi kejadian kecelakaan kerja yang dialami karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut antar lain sebagai berikut:

1. Pemicu Kecelakaan Kerja Tertimpa Pelepah atau Janjangan Buah Sawit.

Kecelakaan kerja akibat tertimpa pelepah atau janjangan buah sawit dipicu oleh jatuhnya pelepah atau janjangan buah sawit dari ketinggian rata-rata lebih dari 10 meter dan memiliki berat rata-rata diatas 30 kg secara tidak terkendali sementara pekerja tidak dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD) serta ketidaktahuannya karyawan mengenai tata kerja pemanenan tandan buah sawit yang aman guna terhindar dari kejatuhan pelepah atau janjangan buah sawit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pemicu Kecelakaan Kerja Kejatuhan Berondolan Sawit, Serbuk Bunga Sawit atau Sampah Lainnya.

Kecelakaan kerja ini dipicu oleh brondolan, serbuk sawit atau sampah lainnya yang jatuh dari ketinggian pohon sawit mengenai bagian kepala dan wajah terutama bagian mata karyawan, resiko cidera akibat kejatuhan berondolan sawit, serbuk bunga sawit atau sampah lainnya semakin diperparah dengan tidak digunakannya kacamata pelindung oleh karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut.

3. Pemicu Kecelakaan Kerja Tertusuk Duri Sawit.

Terjadinya kontak antara duri janjangan sawit atau pelepah sawit dengan bagian tubuh, permukaan kulit karyawan panen tandan buah sawit (TBS) yang tidak tertutup pakaian kerja atau alat pelindung diri (APD) lainnya pada saat memanen, memindahkan, atau mengangkut janjangan dan pelepah sawit sebagai pemicu terjadinya kecelakaan kerja tertusuk duri sawit.

4. Pemicu Kecelakaan Kerja Tersandung, Terpeleset, atau Terjatuh.

Kecelakaan kerja tersandung, terpeleset, dan terjatuh dipicu oleh pada saat berjalan ditengah kebun sawit, saat memanen atau saat memindahkan dan menyusun pelepah sawit ke pasar mati dan mengangkut janjangan buah sawit ke tempat pengumpulan hasil (TPH) menggunakan angkong (gerobak) dengan beban yang sangat berat.

5. Pemicu Kecelakaan Kerja Terluka atau Cidera Karena Alat Kerja.

Terluka pada saat mengasah egrek, dodos, atau kampak. Pada saat membawa ala-alat kerja yang tajam dengan tidak hati-hati atau terburu-buru. Terkena gancu saat menggancu janjangan buah sawit, terkena kampak saat memotong pelepah dan tangkai buah sawit.

4.2.3.3 Penyebab Langsung

Penyebab langsung adalah sebab-sebab yang secara langsung mengakibatkan terjadinya suatu kecelakaan kerja. Penyebab langsung terjadinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecelakaan di perkebunan PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut ini terbagi kedalam dua kategori utama yaitu kondisi berbahaya dan perilaku berbahaya. Penyebab langsung tersebut adalah:

1) Kondisi Berbahaya

Yang termasuk kedalam kondisi berbahaya sebagai penyebab langsung terjadinya kecelakaan kerja yaitu:

a. Tidak Adanya Metode atau Standar Kerja yang Baku.

Tidak adanya metode atau standar kerja yang baku berupa *Standard Operational Procedure* (SOP) yang mendukung keamanan dan keselamatan pekerja dalam melakukan pekerjaan pemanenan tandan buah sawit (TBS), hal ini tentu akan menyebabkan masing-masing karyawan panen TBS menggunakan metode kerja yang berbeda-beda dan sesuka hati mereka, padahal metode kerja yang mereka gunakan belum tentu mendukung keselamatan dan keamanan diri mereka dari resiko bahaya terjadinya kecelakaan kerja.

b. Kondisi Lingkungan Kerja.

Kondisi lingkungan kerja yang berada diluar ruangan (kebun) dengan kontur tanah yang tidak rata, terdapat lubang, basah, berlumpur dan licin, serta banyak benda yang dapat membuat tersandung dan terjatuh menimbulkan resiko terjadinya kecelakaan kerja.

2) Prilaku Berbahaya

Yang termasuk kedalam prilaku berbahaya yang dilakukan oleh karyawan pemanenan tandan buah sawit (TBS) sebagai penyebab langsung terjadinya kecelakaan kerja yaitu:

a. Tidak Memakai Alat Pelindung Diri (APD).

Kondisi berbahaya dalam melakukan pekerjaan pemanenan tandan buah sawit (TBS) karena tidak tersedianya *Standard Operational Procedure* (SOP) diperparah pula dengan perilaku berbahaya yaitu karyawan tidak memakai alat untuk melindungi dirinya dari kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja sehingga resiko kecelakaan kerja semakin tidak terhindarkan. Tidak memakai alat pelindung diri pada saat ini

disebabkan oleh perusahaan yang tidak menyediakan perlengkapan perlindungan diri tersebut. Pengadaan perlengkapan keselamatan adalah tanggung jawab perusahaan dalam melindungi tenaga kerjanya. Selain tidak tersedianya perlengkapan alat pelindung diri (APD), dari hasil wawancara dengan karyawan, mereka bahwa dengan menggunakan atau memakai alat pelindung diri (APD) yang dibutuhkan akan menghambat dan membuat mereka risih serta perlengkapan keselamatan tersebut akan mengganggu pada saat melakukan pekerjaannya. Perilaku berbahaya karyawan seperti ini yang harus segera dihentikan agar kejadian kecelakaan tidak terjadi lagi dimasa mendatang.

b. Tidak Fokus Pada Pekerjaan yang Sedang Dilakukan

Dari pengamatan dilapangan diketahui karyawan panen tandan buah sawit (TBS) dalam melakukan pekerjaannya ada kecenderungan tidak fokus pada pekerjaan yang sedang dilakukannya seperti misalnya mereka memanen tandan buah sawit (TBS) sambil merokok, mengobrol dengan teman kerja atau *helper*-nya, dan aktifitas yang dapat menggganggu konsentrasi mereka lainnya.

4.2.3.4 Penyebab Dasar

Hal-hal yang menjadi penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut ini yaitu dipengaruhi oleh faktor personal atau pribadi, faktor pekerjaan, dan faktor manajemen dan lemahnya kontrol. Faktor personal adalah faktor-faktor dari dalam diri karyawan tersebut yang mendorong dirinya untuk melakukan tindakan tidak aman. Faktor Pekerjaan adalah faktor berbahaya yang ditimbulkan oleh pekerjaan tersebut. Faktor manajemen atau lemahnya pengendalian dapat diterjemahkan sebagai kegagalan manajemen perusahaan dalam memenuhi dan menegakan standar keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawannya di dalam perusahaan tersebut. Lebih spesifik yang menjadi penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut berdasarkan ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pribadi atau Personal

Yang termasuk kedalam faktor pribadi atau personal sebagai penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut yaitu:

a. Kurangnya Pengetahuan Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran karyawan tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan diri mereka dalam melakukan pekerjaan pemanenan tandan buah sawit (TBS) menyebabkan para karyawan cenderung abai pada keselamatan dan kesehatan diri mereka dalam berkerja, hal ini ditunjukkan dengan ketidakperdulian mereka untuk menggunakan alat-alat pelindung diri (APD) guna menunjang sekeselamatan dan kesehatan mereka dalam berkerja. Kecenderungan mereka yang berfikir bahwa alat pelindung diri (APD) itu hanya akan mengganggu dan memepersulit mereka dalam melakukan pekerjaan merupakan pemikiran yang salah dan harus dirubah guna terciptanya kondisi kerja pemanenan tandan buah sawit (TBS) yang aman dan selamat.

b. Ketidaktahuan Tentang Tata Cara Kerja yang Baik dan Aman.

Tidak adanya *Standard Operational Procedure* (SOP) kerja yang menunjang kesehatan dan keselamatan kerja yang dikeluarkan dan diterapkan oleh perusahaan dalam hal ini PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut menjadi penyebab dasar para pekerja atau karyawan tidak mengetahui *Standard Operational Procedure* (SOP) pemanenan tandan buah sawit (TBS) yang baik, aman dan selamat.

c. Beban Pekerjaan Yang Berat

Pekerjaan pemanenan tandan buah sawit (TBS) yang sangat mengandalkan kekuatan fisik (otot) akan menyebabkan timbulnya kelelahan dan stress fisik karyawan yang tentu akan mengganggu pula

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada psikologis dan mental karyawan, maka dalam hal ini sangat perlu bagi karyawan pribadi untuk mengetahui kemampuan fisik dan psikologis dirinya apakah benar-benar mampu melakukan pekerjaan pemanenan tandan buah sawit (TBS) ini atau tidak, jangan sampai karna dipaksakan justru akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan dan merugikan bagi diri karyawan itu sendiri.

2. Faktor Pekerjaan

Faktor pekerjaan yang berperan sebagai penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja yang menimpa karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut yaitu:

a. Kurangnya Rekayasa dan Simulasi

Sejauh ini perusahaan dalam hal ini PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut kurang atau bahkan tidak melakukan rekayasa dan simulasi guna untuk melatih karyawannya tentang bagai mana tata cara kerja pemanenan tandan buah sawit (TBS) yang baik, benar dan aman serta sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP). Rekayasa dan pelatihan melakukan pekerjaan pemanenan tandan buah sawit yang sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP) sangatlah penting guna menanamkan kesadaran karyawan tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan diri dalam melakukan pekerjaan

b. Kurangnya Perencanaan Pengadaan

Perencanaan pengadaan dalam hal ini adalah pengadaan perlengkapan alat pelindung diri (APD) untuk keselamatan kerja karyawan. Perusahaan tidak melakukan perencanaan terhadap perlindungan keselamatan kerja karyawan. Sebagai perusahaan yang memiliki jumlah karyawan yang sangat banyak sudah seharusnya menjadi tanggung jawab dan kewajiban perusahaan untuk melindungi tenaga kerjanya. Disamping perusahaan yang tidak memiliki inisiatif untuk memberikan alat pelindung diri (APD), hal ini juga didorong oleh tidak adanya keluhan dari para karyawan dan tidak ada permintaan disediakannya peralatan pelindung diri (APD), sehingga perencanaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengadaan alat pelindung diri (APD) yang dibutuhkan tidak akan terpenuhi jika kasus kecelakaan ini tidak diteliti faktor penyebabnya.

3. Faktor Manajemen atau Lemahnya Kontrol.

Faktor manajemen atau lemahnya kontrol yang berpengaruh dan menjadi penyebab dasar banyak terjadinya kecelakaan kerja yang menimpa karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut antara lain:

a. Kurang Atau Tidak Ada Pengawasan dari Pimpinan

Dengan tidak adanya manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3) membuat pengawasan terhadap karyawan dalam bidang keselamatan kerja menjadi tidak ada pula. Pengawasan hanya dilakukan untuk produktifitas karyawannya. Pengawasan terhadap kelayakan buah kelapa sawit yang dipanen serta jumlah buah yang dipanen. Dengan tidak adanya pengawasan terhadap keselamatan, karyawan tidak mendapatkan peringatan atau pemberitahuan apabila cara kerja mereka berbahaya dan tidak memperdulikan perlengkapan peralatan perlindungan diri (APD).

b. Program Tidak Sesuai atau Tidak Tersedia

Faktor manajemen dan lemahnya kontrol dapat diterjemahkan sebagai kegagalan manajemen dalam memenuhi dan menegakan standar yang ada di dalam perusahaan. Faktor manajemen yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja yang menimpa karyawan panen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut adalah tidak adanya manajemen khusus ataupun program yang menangani dan menaungi masalah kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Karena tidak adanya manajemen dan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di perusahaan ini, membuat berbagai upaya yang seharusnya dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan tidak ada dan tidak dilakukan.

4.2.3.5 Tindakan Perbaikan

Berbagai cara tindakan perbaikan dapat dilakukan guna untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dalam melakukan pemanenan tandan buah sawit (TBS), dari berbagai penyebab yang telah diuraikan dan diketahui diatas dan upaya untuk meminimalkan angka terjadinya kecelakaan atau bahkan kecelakaan tidak akan terjadi lagi dimasa yang akan datang maka perlu dilakukan tindakan-tindakan oleh perusahaan dalam hal ini PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut adalah sebagai berikut:

1. Membuat Standar Metode Kerja yang Benar dan Aman.

Upaya untuk menghindari kecelakaan yang sama terjadi dimasa akan datang adalah dengan memberikan metode kerja baku atau *Standard Operational Procedure* (SOP) yang tetap sebagai pedoman dalam melakukan pekerjaan pemanenan tandan sawit (TBS). Dengan menggunakan *Standard Operational Procedure* (SOP) yang benar dalam melakukan pekerjaannya, kemungkinan mengalami kecelakaan akan dapat diminimalkan bahkan dihilangkan sama sekali. Berikut adalah *Standard Operational Procedure* (SOP) untuk proses pemanenan tandan sawit (TBS):

- a. Berdiri disamping pelepah atau buah yang akan dipotong, jarak karyawan dengan pohon adalah 1 sampai 1,5 meter.

Tujuan karyawan berdiri disamping pelepah atau buah yang akan di potong dengan jarak antara 1 sampai 1,5 meter adalah memudahkan karyawan dalam memosisikan dan menempatkan mata pisau egrek ke dalam celah pangkal pelepah atau buah yang akan di potong. selain itu juga akan memudahkan karyawan dalam menetapkan arah jatuhnya pelepah dan buah. Serta jarak tersebut adalah jarak aman karyawan dari buah sawit yang jatuh lurus dari tempat awal buah sawit sebelum dipotong.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Masukkan pisau egrek ke celah pangkal pelepah atau buah yang akan dipotong.

Pisau dimasukkan ke celah yang terdapat di pangkal pelepah ataupun buah sawit yang akan di potong. Egrek ditempatkan di pangkal pelepah atau buah karena bagian pangkal pelepah dan buah sawit adalah bagian yang mudah di potong dibandingkan bagian lainnya.

- c. Letakkan tangan kiri sejajar kepala dan tangan kanan sejajar dada.

Dengan tangan kiri sejajar kepala karyawan dan tangan kanan sejajar dada akan mengoptimalkan tenaga karyawan dalam memotong pelepah dan buah kelapa sawit.

- d. Berdiri disamping kiri egrek dengan kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang, kaki dibuka selebar bahu.

Berdiri disamping kiri egrek yang di maksud adalah disamping kiri dari posisi karyawan berdiri. Dengan kaki dibuka selebar bahu dan kaki kiri berada didepan serta kaki kanan di belakang bertujuan agar posisi berdiri karyawan kokoh dan tidak berubah saat menarik egrek. Disamping itu juga agar tenaga yang dimiliki dan digunakan karyawan akan semakin maksimal.

- e. Memotong pelepah sawit.

- 1) Tarik egrek sampai pelepah menggantung.

Setelah egrek berada pada posisi yang tepat untuk memotong pelepah sawit yaitu di celah pelepah sawit, tarik egrek sampai pelepah menggantung. Hal ini bertujuan agar pelepah tidak langsung terpotong dan pelepah akan mudah untuk ditentukan arah jatuhnya serta jatuhnya. Dengan arah jatuh pelepah yang ditentukan, maka karyawan akan aman dan terhindar dari kecelakaan kejatuhan pelepah.

- 2) Tarik ujung pelepah ke arah karyawan dengan tangan kanan, tangan kiri memegang egrek.

Menarik ujung pelepah kearah berdirinya karyawan akan membuat pangkal pelepah setelah selesai dipotong jatuh ke arah yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlawanan. Artinya pangkal pelepah jatuh menjauh dari karyawan. Sehingga kemungkinan kecelakaan kejatuhan pelepah tidak akan terjadi.

- 3) Letakkan tangan kiri sejajar kepala dan tangan kanan sejajar dada.
- 4) Berdiri disamping kiri egrek dengan kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang, kaki dibuka selebar bahu.
- 5) Tarik egrek sampai pelepah terpotong.

Pelepah akan terpotong dan jatuhnya pangkal pelepah jauh dari karyawan. Dengan demikian resiko kejatuhan pelepah pun menjadi sangat kecil bahkan tidak akan terjadi.

f. Memotong tandan buah sawit (TBS).

- 1) Tarik egrek satu kali.

Pangkal buah sawit lebih kecil dibandingkan dengan pangkal pelepah, sehingga kegiatan ini hanya dilakukan satu kali agar buah tidak langsung terpotong, sehingga tidak langsung jatuh. Ini akan menghindari karyawan dari kecelakaan kejatuhan buah karena buah jatuh secara tiba-tiba dan tidak dapat di ketahui arah jatuh buah sawit tersebut.

- 2) Tarik bagian atas buah ke arah bawah menggunakan pisau egrek. Kegiatan ini dilakukan agar buah sawit yang selesai dipotong akan langsung jatuh ke bawah dengan lurus. Buah yang ditarik ke bawah juga akan berada di bawah egrek dan pelepah yang ada di bawah buah sawit sehingga buah tidak jatuh di atas egrek maupun pelepah.
- 3) Masukkan pisau egrek ke celah pangkal buah yang akan dipotong.
- 4) Tarik egrek sampai buah terpotong.

Buah yang selesai di potong akan jatuh lurus dan jauh dari karyawan pemanen. Jatuhnya buah tidak terhalang oleh egrek maupun pelepah yang ada di pohon, sehingga karyawan pemanen terbebas dari resiko kejatuhan buah kelapa sawit tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Keselamatan Kerja.

Hal ini dilakukan dengan memberikan pengertian sebaik-baiknya mengenai cara dan bagaimana bekerja secara benar, tepat, dan selamat. Memberikan kesadaran kepada karyawan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai arti yang sama pentingnya dengan kualitas dan target. Dengan demikian karyawan akan lebih berhati-hati dan mengedepankan keselamatan ketika melakukan pekerjaannya. Apabila pengetahuan dan kesadaran pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja diterima dan dimiliki karyawan dan menerapkannya ketika melakukan pekerjaan dan memiliki tanggung jawab tentang keselamatan kerja sehingga kemungkinan terjadinya kecelakaan akan sangat kecil.

3. Merencanakan Pengadaan Perlengkapan Alat Pelindung Diri (APD) yang Dibutuhkan.

Selain perlengkapan produksi yang dibutuhkan dan direncanakan pengadaannya, perlengkapan keselamatan kerja juga harus dilakukan perencanaan pengadaannya. Dari hasil pengamatan langsung dan melihat berbagai jenis akibat yang ditimbulkan oleh terjadinya kecelakaan kerja, perlengkapan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam pekerjaan pemanenan tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut ini adalah:

a. Pelindung Kepala (Helm Proyek)

Helm atau pelindung kepala diberikan dengan bertujuan untuk melindungi kepala dari kejatuhan pelapah sawit atau janjangan buah sawit yang jatuh ke arah kepala.

b. Pelindung Kaki (Sepatu AP)

Pelindung kaki ini bertujuan untuk melindungi kaki dari kemungkinan terjadinya kecelakaan tertimpa pelepah sawit atau janjangan buah sawit yang selesai dipotong dan mengarah ke kaki serta sepatu ini mudah dalam penggunaan dan tahan lama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pelindung Mata (Kaca Mata)
Pelindung mata ini dimaksudkan agar pada saat ada benda-benda yang terjatuh seperti berondolan sawit, serbuk bunga sawit, ataupun sampah lainnya tidak mengenai dan masuk ke dalam mata.
 - d. Pelindung badan (*Apron*)
Pelindung badan atau *apron* adalah pakaian panjang yang dapat meredam benturan. *Apron* ini bertujuan untuk melindungi tubuh jika pelepah maupun tandan buah sawit mengarah ke badan.
4. Mewajibkan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
Alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu cara yang harus dilakukan untuk mencegah kecelakaan. Dengan mewajibkan karyawan menggunakan alat pelindung diri (APD) ketika melakukan pekerjaan penanaman tandan buah sawit (TBS) akan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja berakibat fatal apabila kecelakaan masih saja terjadi dan tidak terhindarkan.
 5. Pengawasan Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan.
Pengawasan ini ditujukan untuk mengawasi karyawan yang tidak mengikuti instruksi yang telah ditentukan. Pengawasan tersebut adalah mengawasi dan memastikan bahwa karyawan telah menggunakan perlengkapan alat pelindung diri (APD) yang telah diberikan, mengikuti metode kerja dengan benar, serta memberikan rambu-rambu yang mengingatkan tentang pentingnya keselamatan kerja. Hal ini harus terus menerus melakukan pengamanan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja dan lingkungan yang baik, sehingga dapat dipastikan bahwa setiap karyawan telah membiasakan diri bekerja dengan perilaku sebaik-baiknya.
 6. Membuat dan Menjalankan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
Program keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu program yang bertujuan untuk mengurangi kecelakaan-kecelakaan dan kondisi yang tidak sehat yang terjadi di dalam perusahaan atau organisasi, dengan mewujudkan suatu kondisi kerja yang lebih aman dan sehat, serta menjadi lebih bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan terutama yang memiliki tingkat kecelakaan dan resiko yang tinggi. Program kesehatan dan keselamatan kerja yang diusulkan untuk PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut ini adalah:

a. Dukungan Manajemen Puncak.

Manajemen puncak harus memberi dukungan pada program keselamatan dan kesehatan kerja agar program tersebut dapat berupa kehadiran dan pertemuan yang membahas tentang masalah keselamatan dan kesehatan kerja, mengadakan inspeksi berkala secara pribadi, penekanan pada laporan-laporan tetap tentang keselamatan dan pencantuman angka-angka kecelakaan dan perstasi dibidang keselamatan pada agenda rapat dewan direksi perusahaan.

b. Membuat Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja.

Untuk memperlancar jalannya program, diperlukan beberapa orang yang bertanggungjawab merencanakan dan memelihara program tersebut. Manajemen ini sebagai penanggungjawab menjalankan dan pemeliharaan program keselamatan dan kesehatan kerja yang telah dibuat. Manajemen juga memiliki wewenang untuk memberikan sanksi kepada karyawan yang tidak mengikuti program kesehatan dan keselamatan kerja tersebut.

c. Memberikan Pendidikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Perusahaan memberikan pengetahuan dan pendidikan secara berkelanjutan terhadap semua karyawan panen tandan buah sawit (TBS). Dengan memberikan pengertian tentang pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan pada saat melakukan pekerjaan. Memberikan pengertian tentang cara kerja yang aman dan benar dan memberikan pengertian fungsi dan cara menggunakan alat pelindung diri yang disediakan. Selain itu juga perusahaan memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap karyawan baru dengan penekanan pada masalah keselamatan dan kesehatan kerja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Menerapkan Disiplin dalam Melaksanakan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dapat dilakukan dengan menekankan disiplin kerja, dimana setiap pelanggaran yang dilakukan akan dikenai sanksi, seperti *skorsing* atau pemotongan upah. Apabila terdapat karyawan yang tidak mengikuti prosedur yang telah ditetapkan ataupun tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dan benar.

